



**STRATEGI PENGELOLAAN ZAKAT, INFAQ DAN SEDEKAH
(ZIS) BAZNAS UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN
PEDAGANG KAKI LIMA (PK-5) DI TULUNGAGUNG**

KOMARI*

* STAI Diponegoro Tulungagung

Email: komari.m.sy@gmail.com

ABSTRACT

There are many micro business sectors or small traders in Tulungagung who still lack the capital to run their business. At this time, small traders really need loans without collateral or interest. In this day and age it must be very difficult to find a loan without collateral or without capital. BAZNAS Tulungagung itself created a Revolving Capital Assistance Program for Street Vendors (PK-5) aimed at traders who still lack capital for their businesses. PK-5 assistance is assistance without collateral and without interest. Loans can be in the form of assistance for good causes for the benefit of the people. The focus of this study is directed at: 1. How is the ZIS BAZNAS management strategy in developing the business of street vendors in Tulungagung Regency?, 2. How is the effectiveness of ZIS BAZNAS assistance in increasing the income of street vendors in Tulungagung Regency?, 3. How is the evaluation of ZIS assistance in terms of increase the income of street vendors in Tulungagung Regency. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach. The presence of researchers, research locations at the Tulungagung BAZNAS Office and at the PK-5 revolving capital assistance beneficiary's house, the number of informants was 4 informants. Data collection procedures with observation, documentation and interviews. The results of the study show that: 1. Street vendor revolving capital assistance (PK-5) is one of the BAZNAS

field programs for community economic development. This assistance is specifically for traders who still lack capital for their business. This assistance is in the form of capital loan assistance without collateral and without definite interest. This capital assistance is very necessary for small business actors who are still having difficulty developing their business, especially nowadays it is certainly difficult to find loans without collateral or interest. 2. This PK-5 revolving capital assistance has proven to be very effective for traders who are still short on capital. 3. BAZNAS always evaluates each of its programs, especially this PK-5 assistance, BAZNAS provides evaluations such as monitoring or direct review of recipients. As well as providing guidance on business development for customers. Even for customers who are orderly in paying installments, BAZNAS also provides assistance in the form of carts for street food.

Key Word: Strategy, ZIS Management, Increase Revenue, Street Vendors

ABSTRAK

Banyaknya sektor usaha mikro ataupun pedagang kecil di Tulungagung yang masih sangat kekurangan modal untuk menjalankan usahanya. Untuk pedagang kecil pada saat ini sangat membutuhkan sekali pinjaman yang tanpa adanya jaminan ataupun bunga. Di zaman sekarang pasti sulit sekali untuk mencari pinjaman yang tanpa ada jaminan ataupun tanpa adanya modal. BAZNAS Tulungagung sendiri membuat Program Bantuan Modal Bergulir Pedagang Kaki Lima (PK-5) yang di tujukan untuk pedagang-pedagang yang masih kekurangan modal untuk usahanya. Bantuan PK-5 itu adalah bantuan yang tanpa adanya jaminan dan tanpa adanya bunga. Pinjaman bisa berupa bantuan untuk tujuan yang baik untuk kemaslahatan umat. Fokus kajian ini diarahkan pada: 1. Bagaimana strategi pengelolaan ZIS BAZNAS dalam pengembangan usaha pedagang kaki lima di Kabupaten Tulungagung?, 2. Bagaimana efektivitas bantuan ZIS BAZNAS dalam meningkatkan pendapatan usaha pedagang kaki lima di Kabupaten Tulungagung?, 3. Bagaimana evaluasi bantuan ZIS dalam meningkatkan pendapatan usaha pedagang kaki lima di Kabupaten Tulungagung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kehadiran peneliti, lokasi penelitian di Kantor BAZNAS Tulungagung dan di rumah penerima bantuan modal bergulir PK-5, jumlah informan sebanyak 4 informan. Prosedur pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Bantuan modal bergulir Pedagang Kaki Lima (PK-5) merupakan salah satu program biddang BAZNAS untuk pengembangan perekonomian masyarakat. Bantuan ini dikhususkan untuk para pedagang yang masih kekurangan modal untuk usahanya. Bantuan ini yaitu berupa bantuan pinjaman modal yang tanpa adanya jaminan dan tanpa adanya bunga yang pasti bantuan modal ini yang sangat diperlukan untuk

pelaku usaha kecil yang masih sulit dalam pengembangan usahanya, apalagi di zaman sekarang pastinya sulit untuk menemukan pinjaman yang tanpa adanya jaminan ataupun bunga. 2. Bantuan modal bergulir PK-5 ini terbukti sangat efektif sekali bagi pedagang- pedagang yang masih kekurangan modal. 3. BAZNAS selalu mengevaluasi setiap programnya, terutama bantuan PK-5 ini, BAZNAS memeberikan evaluasi seperti monitoring atau tinjauan langsung kepada penerima. Serta memberikan pengarahantentang pengembangan usaha para nasabah. Bahkan bagi nasabah yang tertib dalamangsuran pembayaran BAZNAS juga memberikan bantuan berupa gerobak untuk jaulan.

Kata Kunci: Stategi, Pengelolaan ZIS, Meningkatkan Pendapatan, Pedagang Kaki Lima

PENDAHULUAN

Banyak usaha-usaha telah dilakukan untuk dapat mengembangkan serta meningkatkan kesejahteraan umat, seperti sektor usaha produktif ini. Namun dalam pelaksanaannya masih banyak pelaku usaha yang belum merasakan bantuan tersebut. Kondisi tersebut dikarenakan proporsi jumlahusaha mikro yang begitu banyak dan keterbatasan pemerintah dalam pengelolaan pendistribusian bantuan. Keterbatasan ini yang seharusnya dapat dicarikan jalan keluar agar segenap sektor usaha mikro dapat menerima bantuan dan akan berujung pada pengentasan kemiskinan.

Salah satu lembaga keuangan syariah yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dan mendistribusikannya kembali ialah Lembaga Amil Zakat (LAZ) atau Badan Amil Zakat (BAZ). Adanya lembaga ini bertujuan untuk menghimpun dana dari masyarakat yang berupa Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS), pendapatan mstahiq dan muzakki, proyeksi pengelolaan zakat, rencana publikasi iklan, dan rencana program yang akan disalurkan kembali pada masyarakat yang kurang mampu. Potensi tersebutsebaiknya dapat disadari oleh pemerintah dan segenap masyarakat Indonesia sebagai salah satu intrumen dalam merealisasikan pengentasan kemiskinan. Walaupun dalam prakteknya pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat itu masih kurang sehigga masih perlunya pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat, baik zakat fitrah maupun zakat maal.

Zakat sendiri adalah harta tertentu yang dikeluarkan apabila telah mencapai syarat yang di atur sesuai aturan agama, di keluarkan kepada 8 asnaf penerima zakat. Menurut bahasa “zakat” berarti tumbuh, berkembang, subur atau bertambah. Zakat berasal dari kata “zaka” yang berarti suci, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang. Di namakan zakat, karena dalamnya terkandung harapan untuk memperoleh berkah, membersihkan jiwa dan memupuknuya dengan berbagai kebaikan. Makna tumbuh dalam arti zakat menunjukkan bahwa mengeluarkan zakat sebagai sebab adanya pertumbuhan dan perkembangan harta, pelaksanaan zakat itu mengakibatkan pahala menjadi banyak. Sedangkan makna suci menunjukkan bahwa zakat adalah mensucikan jiwa dari kejelekan, kebatilan, dan pensuci dosa.

Secara umum zakat terbagi menjadi dua jenis, yakni zakat fitrah dan zakat mal. Zakat fitrah (zakat al-fitr) adalah zakat yang diwajibkan atas setiap jiwa baik lelaki dan perempuan muslim yang di lakukan pada bulan ramadhan. Sedangkan zakat mal adalah zakat yang di kenakan atas segala jenis harta, yang secara zat maupun substansi perolehannya, tidak bertentangan dengan ketentuan agama.

Selain itu penerima zakat pun juga bukan sembarang orang, ada 8 golongan yang berhak menerima zakat, yaitu fakir, miskin, amil, mualaf, riqab, gharimin, fisabilillah, dan ibnu sabil.¹

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang di bentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpundan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Dengan demikian, BAZNAS bersama pemerintah mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan: syariat islam, amanah, kemanfaatan, keadilan kepatian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas. “ Menjadi pengelola zakat terbaik dan terpercaya di dunia” itulah visi dari BAZNAS.² Hampir di setiap kota terdapat kantor BAZNAS, tidak terkecuali dengan

¹ Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedia Rukun Islam: Zakat* (Jakarta : Al Khautsar Prima, 2008), h.3

² [Htts://baznas.go.id](https://baznas.go.id), (Di akses 15 Maret 2023 pukul 21.00).

Tulungagung. Di Tulungagung juga terdapat kantor Baznas yang bertempat di Jl. Mayor Sujadi No. 172 Jepun Tulungagung. Tempatnya ada di utara jalan, dan saat kita mencarinya pun juga lumayan mudah, karena sudah terdapat plakat nama yang memudahkan kita untuk mencarinya.

Di BAZNAS Tulungagung juga memiliki bidang program diantaranya, bidang kesehatan, bidang ekonomi, bidang pendidikan, bidang dakwah-advokasi, dan bidang kemanusiaan. Salah satu program bidang ekonomi yaitu Bantuan Modal Bergulir PK-5 (pedagang kaki lima). Yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemampuan berwirausaha para penerimanya hingga mampu menjalankan usaha secara mandiri dan kesejahteraannya pun meningkat. Program pemberdayaan untuk pedagang kaki lima disalurkan dalam bentuk pinjaman modal usaha, pembinaan, pelatihan, dan monitoring secara berkala. Program ini ditujukan untuk kaum miskin yang belum memiliki usaha maupun yang sudah menjalankan sebuah usaha mikro.

METODE PENELITIAN

Tahapan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Metode Lapangan (*Field Research*)

Metode ini dilakukan penulis secara langsung dengan mengumpulkan data yang berhubungan dengan perilaku pedagang pasar dan etika bisnis Islam.

Data-data tersebut penulis kumpulkan dengan cara:

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) yaitu pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan tanya jawab kepada orang-orang yang berada di Pasar Tradisional Ngentrong Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi.

2. Metode Perpustakaan (*Library research*)

Dalam metode ini penulis mengutip dari beberapa bacaan yang berkaitan dengan pedagang pasar dan etika bisnis Islam. Yang dikutip dapat berupa teori ataupun beberapa pendapat dari beberapa buku bacaan dan buku diktat yang dipergunakan. Ini dimaksudkan untuk memberikan landasan teori yang kuat melalui buku buku atau literatur yang tersedia di perpustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengelolaan ZIS BAZNAS untuk Pengembangan Usaha Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Tulungagung.

BAZNAS Kabupaten Tulungagung adalah organisasi, lembaga, atau badan di lingkungan Kabupaten Tulungagung yang secara khusus memberikan kewenangan untuk menagai ZIS mulai dari mengumpulkan, mendistribusikan dan mengembangkan dana ZIS sesuai dengan ketentuan agama islam menuju umat yang sejahtera lahir maupun batin, yang didalamnya terdapat kegiatan yang dilakukan berdasarkan proses manajemen atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis. Pengelolaan sumber ekonomi umat adalah melakukan pemberdayaan dan membangun kekuatan ekonomi umat, yaitu mengoptimalkan pengambilan dan pendistribusian zakat, infaq dan sedekah melalui lembaga yang amanah, transparan dan professional.³

Pengelolaan zakat, infaq dan sedekah oleh BAZNAS Kabupaten Tulungagung bersifat modern dan profesional yang memakai prinsip manajemen yang amanah dengan misi dakwah islamiyah. BAZNAS berusaha semaksimal mungkin untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat Kabupaten Tulungagung melalui program-program BAZNAS Kabupaten Tulungagung. Dan dalam pengelolaan ZIS telah mempersiapkan strategi-strategi pengelolaan ZIS yang telah diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Tulungagung, dstrategi tersebut

³ Zainudin Ali, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 48

bertujuan untuk mensejahterakan rakyat dan agar saat penyaluran bisa transparan. Diantara strategi BAZNAS yaitu perencanaan, penghimpunan, pendistribusian, pendayaagunaan, pelaporan dan evaluasi.

Pengelolaan ZIS sendiri dimulai dengan perencanaan. Perencanaan sendiri yaitu suatu proses menentukan hal-hal yang ingin dicapai (tujuan) dimasa depan serta menentukan berbagai tahapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Di BAZNAS sendiri tahap perencanaan dimulaidengan penyusunan RKAT (Rencana Kegiatan Akhir Tahun). Jadi RKAT sendiri yaitu anggaran atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan dalam satu tahun kedepan. Dengan dibuatnya RKAT dapat mengetahui anggaran ataupun estimasi penerimaan ZIS berdasarkan tahun kemarin digunakan, disalurkan untuk program apa saja dan apakah sudah sesuai dengan apa yang menjadi program BAZNAS atau belum.

Strategi kedua yaitu penghimpunan dana ZIS. Penghimpunan ini biasanya dari kantor-kantor, upz-upz, juga termasuk dari perorangan. Penghimpunan dilakukan setiap bulan dan paling akhir setiap tanggal 10 perbulannya. Orang yang akan membayar zakat biasanya langsung bisa datang ke kantor BAZNAS Tulungagung, karena setiap hari kantor BAZNAS buka, bisa juga dengan layanan jemput zakat.

Strategi selanjutnya yaitu pendistribusian. Dana dari UPZ maupun dari kantor-kantor yang sudah terkumpul kemudian di tasyarufkan. Dalam pentasyarufan dana ZIS mempertimbangkan mana yang akan diprioritaskan terlebih dahulu. Dan yang sekiranya kurang penting dipilih belakangan. Program yang paling diprioritaskan yaitu biaya bantuan hidup fakir miskin. Karena itu menyangkut nyawa. Bantuan ini 300.000 perbulandan ini ada sekitar 200 lebih fakir miskin. Dan untuk bantuan ini jumlahnya bisa naik dan turun. Bisa naik karena ada penambahan mustahik yang baru dan biasanya bisa turun karena sudah tua dan meninggal. Karena bantuan ini ditujukan kepada fakir miskin yang sebatang kara, dan kebanyakan mereka sudah tinggal sendirian dan sudah tua, sehingga untuk bekerja pun mereka sudah tidak bisa.

Selanjutnya yaitu pendayagunaan, dan yang termasuk dalam pendayagunaan yaitu program bantuan modal bergulir PK-5. Bantuan ini ditujukan kepada masyarakat yang memiliki usaha tetapi masih kekurangan dalam modal. Bantuan ini ditujukan untuk pedagang yang sudah mempunyai usaha. Bantuan modal bergulir PK-5 ini termasuk strategi BAZNAS dalam meningkatkan pendapatan Pedagang Kaki Lima dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Program bantuan PK-5 ini pinjaman modal secara berkelompok dan bergulir. Satu kelompok biasanya 5 orang. Pinjaman ini tanpa bunga dan tanpa adanya jaminan. Sehingga para pemohon bantuan adalah memang benar-benar pedagang dan memiliki usaha dagang.

Proses penerapan pinjaman dana modal bergulir PK-5 di BAZNAS Tulungagung adalah melakukanserangkaian kegiatan yang bertujuan untuk membantu para pedagang kaki lima yang kesulitan mencari modal usaha. Dan benar dengan adanya bantuan ini sangat membantu para pedagang yang maasih kesulitan dalam modal, selain itu dapat juga membebaskan masyarakat yang terjerat hutang rentenir.

Tahap dan persyaratan peminjaman dengan foto ccopy KK dan surat keterangan memiliki usahadari desa setempat. Kemudian membentuk kelompok sebanyak 5 orang maksimal. Kemudian semua berkas diajukan ke kantor BAZNAS Tulungagung untuk meendapatkan antrian untuk disurvey. Setelah di survey untuk selanjutnya dipertimbangkan oleh pimpinan dan jika layak akan dicairkan, satu juta satu orang untuk peminjaman pertama.

BAZNAS Tulungagung selalu merespon baik dan meneraapkanpinjaman tanpa jaminan tersebut dengan beberapa syarat. Cukup banyak nasabah yang mengajukan peminjaman modal pedagang kaki lima keBAZNAS Tulungagung, kebanyakan nasabah berasal dari wilayah sekitarkota dan beberapa dari pelosok Tulungagung yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Bagi nasabah yang mengajukan peminjaman ini sebelum BAZNAS mencairkan dana untuk

nasabah, BAZNAS Tulungagung melakukan survey terlebih dahulu kerumah atau tempatusaha yang mengajukan peminjaman.

Tahap pengelolaan ZIS BAZNAS selanjutnya yaitu pelaporan sekaligus evaluasi. Pelaporan dan evaluasi yaitu melaksanakan penyiapan koordinasi dan penyusunan evaluasi kinerja, pelaporan dan pengelolaan data. Setiap kantor pasti selalu melakukan pelaporan ataupun evaluasi ataskinerja semua anggotanya, dengan adanya hal tersebut dapat mengetahui kendala apa saja yang terjadi di kantor tersebut. Begitu juga BAZNAS Tulungagung, dalam pengelolaan ZIS BAZNAS selalu melakukan pelaporan dan evaluasi yang baik, bertujuan untuk mengetahui apakah semua dana ZIS sudah sesuai dan tepat sasaran sesuai dalam penyalurannya. Selain itu jika ada kendala bisa segera dicarikan solusinya. Pendapatan ZIS BAZNAS pada tahun 2019/2020 yakni senilai Rp. 3.158.969.025 serta alokasi dana ZIS untuk Bantuan Modal Bergulir untuk Pedagang Kaki Lima (PK-5) yakni senilai Rp. 30.000.000 dengan jumlah nasabah pada tahun 2019/2020 yaitu 57 nasabah. Itu terbukti dengansampai hari ini bantuan ini sangat membantu menambah modal pedagang kaki lima. Mereka tidak kesulitan dalam pinjaman yang memiliki bunga besar, sehingga mampu menambah keuntungan untuk para pedagang. Apalagi bantuan ini untuk pedagang yang kurang mampu.

Efektivitas Bantuan ZIS BAZNAS untuk Pengembangan Usaha Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Tulungagung.

Efektivitas sendiri yaitu suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap semakin efektif. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efektivitas adalah daya guna, keaktifan, serta adanya kesesuaian

dalam suatu kegiatan antaraseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai.⁴

Dengan adanya program bantuan modal bergulir untuk PK-5 initerbukti sangat efektif sekali, karena bisa membantu dan mampumeringankan para pedagang yang masih kesulitan dalam pengembangan usahanya. Para penerima bantuan ini juga menyatakan bahwa bantuanmodal bergulir PK-5 ini terbukti sangat efektif sekali, apalagi bagi mereka yang masih sangat kekurangan modal untuk pengembangan usaha mereka. Jadi awal berdirinya PK-5 ini pada saat realokasi alun-alun Tulungagung pada tahun 2006. Untuk pedagang dipindahkan jualannya di pujasera Ngemplak, sehingga munculah pemikiran untuk meminjamkannya infaq sebagai bantuan modal, dan sampai sekarang bantuan itu tetap terlaksana dan berjalan. Dan masyarakat yang mengajukan dana pinjaman ini kebanyakan adalah masyarakat yang kurang mampu, dan memiliki penghasilan yang sangat minim sehingga mengajukan pinjaman ini ke BAZNAS Tulungagung, mereka mengajukan dengan surat permohonan.

Harapan para peminjam yaitu agar tetap bisa mengembangkan usahamereka agar tidak mengalami kerugian. Bantuan Modal Bergulir Pedagang Kaki Lima ini memang ditujukan untuk pedagang yang masih kekurangan modal. Jadi bantuan ini memang benar-benar ditujukan untuk masyarakat yang memang sudah mempunyai usaha dagang. Bantuan ini selain bisa membantu masyarakat yang kesulitan dalam modal juga bisa membebaskan msasyarakat dari hutang rentenir. Karena pada zaman sekarang pasti susah untuk mendapatkan pinjaman. Banyak juga tempat peminjaman tapi yang jelas pasti dengan adanya bunga dan pasti harus ada jaminan untuk pinjaman. Tapi BAZNAS Tulungagung memberikan pinjaman itu tanpa adanya bunga ataupun jaminan.

⁴ [Maxmore.com/vid/manajemen/pengertian-efektivitas.html](https://www.maxmore.com/vid/manajemen/pengertian-efektivitas.html)

Dalam penelitian ini jika dipadukan antara fakta dilapangan denganteorinya Nugroho Widi dijelaskan pengembangan usaha kecil, aspek permodalan hanya menjadi salah satu kendala dari berbagai permasalahan yang dihadapi oleh usaha kecil. Kendala dasar yang lebih mendasar dan terkait dengan masalah permodalan adalah masalah kurangnya kewirausahaan dan terbelakangnya teknis produksi dan lemahnya kemampuan pemasaran dan manajemen. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan dukungan semua pihak baik perbankan, dan instansi/lembaga yang terkait, guna meningkatkan kemampuan usaha kecil tersebut sehingga perannya dalam perekonomian di Indonesia dapat ditingkatkan khususnya dalam hal memberikan nilai tambahan menciptakan lapangan pekerjaan, guna mendukung swasembada pangan, meningkatkan pendapatan mendorong kemitraan yang terutama berorientasi ekspor dan substitusi impor, serta memberikan pemerataan kegiatan ekonomi antar sector dan wilayah.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam rangka mengembangkan usaha kecil secara terpadu, efektif dan efisien, memang diperlukan suatu koordinasi terpadu berbagai instansi/lembaga terkait (sisi permintaan) dengan perbankan (sisi penawaran), sesuai tugas dan tanggungjawabnya masing-masing. Tentunya hal ini mencakup antara lain mengenai aspek kelembagaannya (perbankan dan lembaga keuangan lainnya), pemasaran dan produksi, manajemen dan peraturan (*legal framework*) aturan yang sah.⁵

Dalam perputaran ZIS, BAZNAS Kabupaten Tulungagung semakin meningkat dari tahun ketahun. Sedangkan dalam kualitas dapat dilihat dari pengelolaan zakat, infaq dan sedekah yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Tulungagung rangka pemberdayaan ekonomi dhuafa’.

⁵ Nugroho Widi, *nofasi Kredit Usaha Kecil atau Bina Wirausaha*. (Jakarta: Pusaka Binaman Presiddon, 1997), hal. 14

Kemandirian ekonomi masyarakat adalah tujuan utama dari adanya program pinjaman dana bergulir PK-5 ini, program ini diarahkan untuk mendidik dan melatih masyarakat untuk selalu berproduksi, tidak berpangku tangan dan menunggu diberikan zakat.

Untuk mewujudkan pengelolaan ZIS BAZNAS Tulungagung yang jujur, adil dan amanah maka proses transparansi dan akuntabilitas diupayakan semaksimal mungkin guna mewujudkan kepercayaan darimuzakki. Kepercayaan menjadi perhatian yang utama oleh BAZNAS Kabupaten Tulungagung. Karena dengan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat akan menjadikan BAZNAS Kabupaten Tulungagung menjadikan lembaga pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah yang benar-benar sesuai dengan ketentuan syara' dan peraturan perundang-undangan.

Dengan adanya bantuan modal bergulir PK-5 ini sangat membantu para pedagang. Dan dari wawancara dengan penerima bantuan modal bergulir PK-5 ini terbukti sangat membantu mereka. Para penerima juga mengatakan bahwa adanya bantuan modal itu sangat membantu usahanya, dan sangat efektif sekali untuk meningkatkan usaha mereka.

BAZNAS Tulungagung adalah lembaga syariah yang menjunjung tinggi nilai-nilai syari'ah di dalamnya. Sehingga semua operasionalnya tidak terlepas dari prinsip syariah, begitu pula mengenai pinjaman tanpa jaminan.

Pinjaman yang diterapkan di BAZNAS Tulungagung sudah mengacu pada prinsip syari'ah, hal tersebut dapat dilihat dari perilaku para pengelola BAZNAS Tulungagung dalam mengatasi sikap para nasabah yang tidak membayar pinjamannya, serta pinjaman tanpa jaminan di BAZNAS Tulungagung sangatlah sesuai teori yang ada bahwa pinjaman ini murni benar—benar untuk tolong-menolong semata-mata hanya untuk kemaslahatan umat.

Dilihat dari segi Syariah pinjaman ini merupakan fardlu khasan (tolong menolong) bantuan berupa tanggungrenteng tanpa bunga tanpa jaminan. Bertujuan untuk kemakmuran umat. Konsep akad al-qardh atau qardhul hasan yang ada di [Komari] Strategi Pengelolaan ZIS BAZNAS Untuk Meningkatkan Pendapatan PK-5 12

BAZNAS Tulungagung sangat sejalan dengan misi islam dalam perwujudan masyarakat yang kuat kehidupan ekonominya, karena adanya toleransi antar sesama dalam hal pemenuhan kebutuhan. Tentunya hal ini sangat didukung dengan berbagai landasan sumber hukum islam, diantaranya al-Qur'an, hadits, ijma' dan lainnya.

Dari uraian di atas pinjaman yang ada di BAZNAS Tulungagung sudah sesuai dengan teori bahwa sesungguhnya akad al-Qardh maupun al Qardh al-Hasan merupakan bentuk mu'amalah yang bercorak ta'awun (pertolongan) kepada pihak lain memenuhi kebutuhannya. Maka sebenarnya al-Qardh/Qardhul Hasan disamping masuk pada term utang piutang, dalam literature fiqh klasik juga menyebutkan bahwa al-qardh dikategorikan dalam akad tabarru' atau tathawwui, yang sebenarnya dalambahasan fiqh muamalah kalau dilihat dari segi ada atau tidak adanya kompensasi, maka akad dibagi menjadi dua bagian, yakni akad tabarru'/tathawwui dan akad tijarah/mu'awadah.⁶

Al-Qardh/Al-Qardh al-Hasan yang termasuk term akad tabarru'I (gratuitous contact) adalah karena segala macam perjanjian yang terjadi di dalamnya menyangkut not-for profit transaction (transaksi nir-laba). Transaksi ini pada hakikatnya bukan transaksi bisnis untuk mencari keuntungan komersil. Akad Tabarru'I dilakukan dengan tujuan tolong menolong dalam rangka berbuat kebaikan (tabarru' berasal dari kata birr dalam bahasa arab, yang artinyaa kebaikan). Dalam akad tabarru', semua pihak berbuat kebaikan tersebut tidak berhak mensyaratkan imbalanapun kepada pihak lainnya. Imbalan akad ini adalah dari Allah swt.⁷

Evaluasi untuk Meningkatkan Pendapatan Usaha Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Tulungagung.

Evaluasi sendiri yaitu proses identifikasi untuk mengukur/menilai apakah kegiatan atau program yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan atau tujuan

⁶ Ahmad asy-Syarbasyi, *al-Iqtisad al-Islami* (Beirut: Dar Alamil Kutub,1987), hal.163

⁷ Adiwarman Karim, *Bank Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta:The International Of Islamic Thought (IIIT), 2003), hal. 68

yang ingin dicapai. Evaluasi ini sangat dibutuhkan dalam berbagai bidang kehidupan manusia sehingga meningkatkan efektivitas dan produktifitas, baik dalam lingkungan individu, kelompok, maupun lingkungan kerja. Beberapa informasi yang didapatkan dari proses evaluasi diantaranya yaitu: tingkat kemajuan suatu kegiatan, tingkat pencapaian suatu kegiatan sesuai dengan tujuannya dan hal-hal yang harus dilakukan dimasa mendatang.⁸

Seperti halnya yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Tulungagung juga melakukan evaluasi yang diberikan kepada penerima pinjaman modal bergulir PK-5. BAZNAS Tulungagung selalu memberikan pengarahan, pembinaan serta monitoring terhadap semua nasabah bantuan modal bergulir PK-5. Pengarahan dan pembinaan dari BAZNAS Tulungagung untuk penerima bantuan modal bergulir ini juga sekaligus memberikan edukasi kepada seluruh penerima bantuan modal bergulir PK-5 agar semangat berwirausaha sehingga usaha mereka dapat berkembang serta peningkatan pada pendapatan mereka. Selain itu tujuan lain dengan adanya pembinaan yaitu sebagai upaya peningkatan usaha mikro untuk memberi pengetahuan kepada penerima dana bergulir terkait dengan pengembangan usaha masing-masing pedagang mikro setelah menerima dana bergulir.

Dalam teori pembinaan merupakan usaha, atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif guna mendapatkan hasil yang lebih baik. Pembinaan merupakan suatu proses, baik cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Pembinaan dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara teratur, sadar, terarah, berencana serta bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan dan juga sumber-sumber yang tersedia guna mencapai tujuan.^{9 62}

⁸ [Maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-evaluasi.html](https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-evaluasi.html)

⁹ Candra Adi Intyas, Zainal Abidin, *Manajemen Agribisnis Perikanan* (Malang : UB Press 2018), hal.35.

Bantuan modal bergulir PK-5 dari BAZNAS Tulungagung ini memang benar-benar terbukti sangat membantu untuk pengembangan usahapedagang kaki lima di Tulungagung. Hal itu terbukti dari wawancara dengan penerima bantuan modal bergulir PK-5, banyak nasabah yang sangat terbantu dengan adanya biaya modal bergulir PK-5 ini, dan menurut keterangan mereka bantuan ini sangat membantu usaha mereka, apalagi di zaman sekarang yang susah sekali untuk kita menemukan pinjam yang tanpa adanya bunga. ,menurut mereka bantuan PK-5 ini juga sangat membantu untuk meningkatkan perekonomian mereka. Selain itu bukti lain bahwa bantuan ini sangat membantu sekali untuk pengembangan usaha pedagang kaki lima, bahwa ada juga para nasabah yang awalnya masih berjualan di gerobak dan sekarang sudah bisa membuka atau memiliki kios,itu terbukti bahwa bantuan modal bergulir PK-5 ini sangat membantu dalampeningkatan pendapatan para nasabah.

Selain itu ada faktor lain yang mendukung penerapan pinjaman tanpa jaminan yaitu Sumber Daya Manusia yang professional, tatanan kerjayang baik serta pedagang kaki lima itu sendiri, karena setelah mereka menerima bantuan modal dan setelah mereka juga mendapatkan penngarahan serta pembinaan mereka juga harus sungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaan mereka atau mereka selalu harus selalu berinovasi agar usaha mereka terus maju dan berkembang serta mereka mendapatkan keuntungan ataupun pendapatan yang terus meningkat dantidak mengalamikerugian.

Selain itu evaluasi lain dari BAZNAS Tulungagung juga melakukan monitoring atau tinjauan langsung ke tempat peminjam atau ketempatusahanya apakah perdagangannya berjalan lancar atau tidak. Monintoring ini juga bertujuan untuk memberikan edukasi dan mengarahkan kepada nasabah agar usahanya bisa terus berkembang dan maju, Selain itu BAZNAS Tulungagung juga selalu memberika penilaian jika usahanya lancar dan dalam pengangsurannya pun juga lancar maka bisa juga mendapatkan tambahan modal untuk pengajuan berikutnya, juga bisa mendapatkan bantuan rombongan untuk jualan.

BAZNAS sendiri juga selalu menilai usaha para nasabah jika usahamereka selalu berkembang BAZNAS juga akan memberikan bantuandalam bentuk barang bisa berupa rombongan untuk jualan. Jadi bisa memudahkan mereka dalam berjualan.

Dalam menjalankan program setiap lembaga tidak jarang mengalami hambatan, tidak terlepas dari BAZNAS Tulungagung, dalam menjalankan programnya pinjaman dana bergulir PK-5 BAZNAS Tulungagung juga sering mengalami hambatan, missal pada peminjam yang telat dalam mengangsur. BAZNAS Tulungagung sangat tegas dan bijak dalam mengatasi peminjam yang telat dalam mengangsur yaitu akan di beriperingatan dan akan di beri sanksi sesuai dengan ketetapan. Selain itu jika ada salah satu dari anggota yang sulit dalam mengangsur maka juga akan berakibat buruk untuk anggota lainnya, bisa juga akan bermasalah dalam pencairan berikutnya.

Namun tidak semua yang tidak mengangsur ditegur, BAZNAS Tulungagung selalu melihat beberapa alasan untuk melayangkan surat teguran ini, salah satunya jika peminjam meninggal dunia maka pinjaman tersebut dihapuskan.

Dari hasil wawancara dengan mbak tika bahwa BAZNAS Tulungagung bijaksana dalam mengambil keputusan dan menyikapi para nasabah pinjaman dana modal bergulir PK-5 yang tidak mampu mencicil pinjamannya sesuai dengan teori al-qardh dimana pinjaman ini tidak dikenakan sanksi dan jika peminjamnya meninggal dunia maka pinjamannya dihapuskan.

BAZNAS Tulungagung selalu mengadakan rapat koordinasi antara pimpinan dan pelaksana. Rapat itu dilaksanakan setiap minggu atau setiap bulan, kadang juga satu bulan dua kali. Rapat koordinasi ini diadakan untuk memantau dan mengevaluasi serta untuk melihat perkembangan semua agenda sudah sesuai dengan RKAT BAZNAS Tulungagung. Dengan adanya rapat koordinasi dan evaluasi sehingga bisa mengetahui kendala apasaja yang dialami oleh BAZNAS Tulungagung.

KESIMPULAN

1. Strategi Pengelolaan ZIS BAZNAS dalam Pengembangan Usaha Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Tulungagung.

Strategi pengelolaan ZIS BAZNAS Kabupaten Tulungagung yaitu mulai dari perencanaan, penghimpunan, pendistribusian, pendayagunaan, pelaporan dan evaluasi. Selain itu BAZNAS Tulungagung juga melakukan penyusunan RKAT (Rencana Kegiatan Akhir Tahun), RKAT ini dibuat agar dapat mengetahui anggaran ataupun estimasi penerimaan ZIS. Pendapatan ZIS BAZNAS pada tahun 2019/2020 yakni senilai Rp. 3.158.969.025 serta alokasi dana ZIS untuk Bantuan Modal Bergulir untuk Pedagang Kaki Lima (PK-5) yakni senilai Rp. 30.000.000 dengan jumlah nasabah pada tahun 2019/2020 yaitu 57 nasabah. BAZNAS berusaha semaksimal mungkin untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat melalui program-program BAZNAS Kabupaten Tulungagung .

2. Efektivitas Bantuan ZIS BAZNAS dalam Pengembangan Usaha Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Tulungagung.

Adanya program bantuan modal bergulir untuk PK-5 ini terbukti sangat efektif sekali, karena bisa membantu dan mampu meringankan pedagang yang masih kesulitan dalam memperoleh modal untuk pengembangan usahanya. Bantuan modal bergulir pedagang kaki lima ini memang ditujukan pedagang yang masih kekurangan modal. Jadi bantuan ini memang ditujukan untuk masyarakat memang sudah mempunyai usaha dagang. Bantuan ini selain bisa membantu masyarakat yang kesulitan dalam modal juga bisa membebaskan masyarakat dari hutang rentenir. Karena pada zaman sekarang pasti susah untuk mendapatkan pinjaman yang tanpa ada jaminan dan tanpa ada bunga, tapi BAZNAS Tulungagung memberikan pinjaman itu tanpa adanya bunga dan tanpa adanya jaminan.

3. **Evaluasi dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Tulungagung.**

Evaluasi yang diberikan BAZNAS Tulungagung untuk penerima bantuan modal bergulir PK-5 yaitu seperti memberikan monitoring atau tinjauan langsung ke tempat peminjam atau ke tempat usahanya apakah perdagangannya berjalan lancar atau tidak. Monitoring ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pengarahan kepada nasabah agar usahanya terus maju dan berkembang. Selain itu BAZNAS Tulungagung juga selalu mengadakan rapat koordinasi antara pimpinan dan pelaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Al-Hamid Mahmud Al-Ba'ly, 1998, diterjemahkan Muhammad Abqary Abdullah Karim, *Ekonomi Zakat Sebuah Kajian Moneter dan Keuangan Syari'ah* (Jakarta : UI Press,)
- Ali, Zainudin, 2009, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika)
- Asy-Syarbasyi, Ahmad, 1987, *al-Iqtisad al-Islami* (Beirut: Dar Alamil Kutub).
- Candra Adi Intyas, Zainal Abidin, 2018, *Manajemen Agribisnis Perikanan* (Malang : UB Press).
- Hasan, Muhammas, 2011, *Manajemen Zakat, Model Pengelolaan yang Efektif*, (Idea Press Yogyakarta)
- Hidayatullah, Syarif, 2008, *Ensiklopedia Rukun Islam: Zakat* (Jakarta : Al Khautsar Prima)
- [Https://baznas.go.id](https://baznas.go.id), (Di akses 15 Maret 2023 pukul 21.00).
- Karim, Adiwarmanto, 2003, *Bank Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: The International Of Islamic Thought)
- Maxmore.com/vid/manajemen/pengertian-efektivitas.html
- Suanar, Harimurti, 1994, *Manajemen Usaha Kecil, Edisi Pertama*, (Yogyakarta : BPF)
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat
- Widi, Nugroho, 1997, *Nofasi Kredit Usaha Kecil atau Bina Wirausaha*. (Jakarta: Pusaka Binaman Presidion)